

PERAN TUTOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK JALANAN PADA LEMBAGA CAHAYA ANAK NEGERI KOTA BEKASI

Ilham Dwi Wiratmoko Ramadhan¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

1 Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur., Kabupaten Karawang, Jawa Barat

1610631040018@student.unsika.ac.id

ABSTRACT

Ilham Dwi Wiratmoko Ramadhan 1610631040018. The role of the tutor in encouraging street children's learning on Cahaya Anak Negeri. One role is the motivation for educated ones on the lowest levels of free and hard-tempered life. The goal of getting to know the process, the results of the process, and the obstacles during the increased motivation of the tutor to learn street children. The concept of chairudi (in pratama, 2016:3) says that "a tutor is a learner or one who facilitates the learning process in a study group." A descriptive qualitative method. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. The subject consists of one tutor and two street kids. Results include the process, the results of the process, and the obstacles the tutor experiences during the process. Discussion of the process of learning is done on the basis of hedonism's motivational theory and the motivational theory of needs, the method of learning is compatible with the theory of behavioristic learning and humanistic learning. The results of the process include cognitive, affective, and psychological aspects. Barriers are experienced by tutors include internal factors that come from within street children and external environmental factors. The conclusion of the process is based on motivational theories and learning theories, the result is both cognitive, affective, and psychomotor aspects, obstacles are composed of internal and external factors. The suggestion to offer positive input is even more intense. Stay focused in self-development.

Keywords: *role of tutor, learning motivation, street children*

ABSTRAK

Ilham Dwi Wiratmoko Ramadhan 1610631040018. Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Jalanan Pada Cahaya Anak Negeri. Salah satu peranan yaitu sebagai motivator bagi anak didik yang merupakan anak jalanan yang terenal akan kehidupan yang bebas dan berwatak keras. Tujuan untuk mengetahui proses, hasil proses, dan hambatan selama proses peningkatan motivasi belajar anak jalanan yang dilakukan tutor. Konsep Chairudin (dalam Pratama, 2016:3) mengatakan bahwa "Tutor adalah orang yang membelajarkan atau orang yang memfasilitasi proses pembelajaran di kelompok belajar." Metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Subyek terdiri dari 1 orang tutor dan 2 orang anak jalanan. Hasil meliputi proses, hasil dari proses, dan hambatan-hambatan yang dialami oleh tutor selama proses berlangsung. Pembahasan proses peningkatan motivasi belajar dilakukan berdasarkan teori motivasi hedonisme dan teori motivasi kebutuhan, metode pembelajaran sesuai dengan teori belajar behavioristik dan teori belajar humanistik. Hasil dari proses terdiri dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Hambatan-hambatan dialami oleh tutor meliputi faktor internal yang berasal dari dalam diri anak jalanan dan faktor eksternal yang berupa lingkungan. Kesimpulan pada proses dilakukan berlandaskan teori motivasi dan teori belajar, hasil proses terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, hambatan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Saran agar memberikan masukan positif lebih intens lagi. Tetap berfokus pada pengembangan diri.

Kata Kunci: *Peran Tutor, Motivasi Belajar, Anak Jalanan*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dinilai dari bagaimana kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Hal tersebut berkenaan dengan pendidikan yang berjalan dengan baik atau tidaknya dalam suatu negara. "Pendidikan memiliki peran penting terutama pendidikan non-formal dan informal. Pendidikan non-formal berfungsi sebagai penambah, pelengkap dan atau pengganti dari pendidikan formal dalam rangka *life long education*" (UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 Ayat 1). Dan dalam pelaksanaannya diperlukan tenaga kependidikan guna menunjang proses

pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini, tenaga kependidikan yang dimaksud adalah tutor. “Tutor adalah orang yang memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil warga belajar dalam pelajarannya;” (Dedy Sugono dalam Pratama, 2016:3). Tutor juga memiliki peranan yang penting seperti meningkatkan motivasi belajar dari para warga belajarnya. Motivasi belajar merupakan hal yang mendasar dalam sebuah pendidikan dan keberlangsungan pembelajaran. Menurut Nyayu Khodijah (2014: 150-151) “motivasi belajar adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.”

Proses belajar mengajar selalu khas dengan kegiatan dalam dunia persekolahan, atau dalam hal ini disebut sebagai jenjang pendidikan formal. Di kota-kota besar terutama di kota Bekasi, masih banyak yang tidak bisa menikmati jenjang pendidikan tersebut, kebanyakan disebabkan karena sulitnya ekonomi, yang menyebabkan tidak terjaminnya hak akan pendidikan dari seorang manusia yang merupakan warga negara Indonesia juga. salah satunya adalah anak jalanan, menurut Kementrian Sosial (dalam Armita, 2016:379), “anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan atau tempat umum lainnya.” Menjadi anak jalanan bukanlah suatu pilihan hidup bagi anak-anak di Indonesia terutama di kota Bekasi ini, kebanyakan dari mereka dipaksa untuk menjadi anak jalanan oleh situasi dan kondisi baik dalam segi ekonomi ataupun keharmonisan dalam keluarganya.

Munculnya anak jalanan dapat disebabkan karena bermacam-macam permasalahan yang dihadapi oleh anak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bagong Suyanto (2010: 196): “Secara umum penyebab banyak faktor yang mempengaruhi anak terjerumus ke jalanan, seperti: kesulitan keuangan keluarga, atau tekanan kemiskinan, ketidakharmonisan rumah tangga orang tua, dan masalah khusus menyangkut hubungan anak dengan orang tua.”

Hal tersebut menjadi dasar dan bahkan pendorong bagi seorang anak untuk memilih menjadi anak jalanan secara terpaksa, yang kemudian mengharuskan mereka untuk mengorbankan sebagian dari waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar selama masa sekolahnya menjadi digunakan untuk ikut andil dalam mengatasi kesulitan ekonomi yang dialami ataupun hanya untuk mencari ketenangan atas masalah yang timbul dalam lingkungan keluarganya.

Bekasi merupakan wilayah yang berada dekat dengan wilayah megapolitan di Jabodetabek, yaitu: DKI Jakarta. Oleh karenanya wilayah Bekasi pun menjadi kota besar ke 4 di Indonesia. Kota besar selalu dianggap sebagai kota yang penuh dengan peluang kesempatan kerja yang besar dan juga kemudahan dalam mengakses sesuatu, akan tetapi dibalik semua gambaran dampak positif tersebut tidak terlepas dari pada gambaran akan dampak negatif.

Umumnya semakin besar (maju) perkembangan sebuah kota, maka akan semakin besar juga jumlah penduduk yang tinggal di wilayah itu serta semakin besarnya harapan dari penduduk tersebut akan kesempatan untuk bekerja, yang kemudian memicu pada persaingan yang semakin ketat dalam mendapatkan kesempatan untuk bekerja dan sehingga kualifikasi untuk meraih kesempatan bekerja menjadi tinggi dengan tujuan agar memudahkan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan karena menggunakan seseorang yang memiliki kapabilitas yang tinggi, yang mengakibatkan beberapa orang harus rela untuk mengalah pada persaingan tersebut karena kapabilitas yang belum memampuni dan hal tersebut memicu naiknya tingkat pengangguran, sehingga kemiskinan pun merebak dan berimbas pada keluarganya terutama anak-anaknya, dan akhirnya dengan terpaksa anak-anak tersebut memilih untuk menjadi seorang anak jalanan dan mengorbankan masa belajarnya untuk ikut membantu orang tuanya dalam mengatasi masalah ekonomi yang dialaminya sampai waktu yang tidak tahu kapan akan teratasi sampai akhirnya motivasi belajar dari sang anak menjadi turun dan berkurangnya minatnya untuk belajar.

Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga yang berlokasi di wilayah kota Bekasi. Lembaga tersebut ikut andil dalam mengatasi permasalahan anak jalanan dengan cara meningkatkan kembali motivasi belajar anak jalanan agar dirinya berminat untuk kembali belajar.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti tentang peran seorang tutor dalam upaya meningkatkan motivasi belajar yang dilakukan pada anak jalanan di lembaga yang bernama Cahaya anak negeri kota Bekasi. Adapun judul yang diambil adalah “Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Jalanan Di Lembaga Cahaya Anak Negeri Kota Bekasi”

METODOLOGI

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Hal tersebut berkenaan dengan tujuan dari pada penelitian ini, yang dimana penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana proses meningkatkan motivasi belajar pada anak jalanan yang dilakukan oleh tutor dengan perannya, serta bagaimana hasil yang didapatkan oleh anak jalanan setelah motivasi belajarnya mengalami peningkatan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2010: 60) yang mendefinisikan bahwa *metode kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Subyek penelitian berjumlah sebanyak 3 orang, yang terdiri dari 1 orang tutor dan 2 orang anak jalanan yang ada di lembaga Cahaya Anak Negeri Kota Bekasi. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunkakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data terdiri dalam beberapa tahapan, tahap pertama yaitu pengumpulan data, selanjutnya data tersebut dirangkum, diambil hal – hal pokok, dan disusun secara sistematis. Tahap kedua, data yang dirangkum akan digambarkan kembali untuk menguasai data tersebut dan disajikan dengan teks singkat yang bersifat naratif. Tahap ketiga, diverifikasi dan ditarik sebuah kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal yang melatar belakangi proses peningkatan motivasi belajar anak jalanan adalah rasa peduli dan keperihatinan tutor akan kurangnya minat dan motivasi yang dapat mendorong anak jalanan untuk belajar. Bagi tutor, pendidikan adalah suatu hak asasi manusia yang harus didapatkan oleh semua orang tanpa terkecuali.

Proses peningkatan motivasi belajar diawali dengan pendekatan terhadap anak jalanan agar anak jalanan merasa nyaman terhadap situasi dan kondisi lembaga. Hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan kecukupan kebutuhan, seperti sandang, pangan, papan, serta sosial. Setelah anak jalanan tersebut merasa nyaman, tutor memberikan masukan-masukan positif dengan cara yang bersifat persuasif dengan tujuan agar si anak jalanan memiliki kesadaran terhadap pendidikan, sedikit demi sedikit. Anak jalanan yang sudah memiliki kesadaran terhadap pentingnya pendidikan tersebut, dirangkul untuk mengikuti pembelajaran. Jika dipandang secara teoritis, pendekatan tersebut sesuai dengan teori motivasi hedonisme yang menyatakan bahwa seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu jika hal itu adalah sesuatu yang digemarinya (dalam Husdarta, 2018:31) dan teori motivasi kebutuhan yang menyatakan bahwa seseorang akan termotivasi melakukan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya (dalam Husdarta, 2018:31). Situasi belajar pun disesuaikan dengan situasi belajar yang cocok bagi anak jalanan yang lebih cenderung tidak menyukai situasi belajar yang kaku. Metode pembelajaran pun dilakukan dengan diskusi aktif agar dalam pelaksanaannya, situasi belajar tidak terlalu kaku karena dalam hal ini komunikasi berjalan 2 arah seperti sedang mengobrol dalam lingkup pertemanan.

Menurut tutor, proses pembelajaran yang dilakukan akan dianggap berhasil ketika sudah terdapat perubahan pada tingkah laku negatifnya, mampu memberdayakan dirinya sendiri dan mampu memberikan pengaruh positif bagi lingkungan sekitarnya. Tujuan tersebut, sesuai dengan teori belajar behavioristik yang berpandangan bahwa tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran ditinjau dari perubahan pada sikap dan sifat warga belajar (dalam Tutik Rachmawati, 2015:55) dan teori belajar humanistik yang berpandangan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan agar warga didik bisa memberdayakan orang disekitarnya (dalam Tutik Rachmawati, 2015:55).

Hasil dari pembelajaran yang dirasakan oleh warga belajar meliputi aspek kognitif yang didapatkan dari materi-materi yang disampaikan dalam pembelajaran, aspek afektif yang berasal dari pendidikan karakter melalui pendidikan agama yang diterapkan secara ketat di lembaga Cahaya Anak Negeri, dan aspek psikomotor melalui pengasahan bakat dan minat yang difasilitasi oleh lembaga.

Dalam pelaksanaannya terdapat hambatan-hambatan yang dialami oleh tutor yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri anak jalanan yang berwatak keras, tidak sedikit anak jalanan yang masih menganggap bahwa mencari uang lebih penting dibandingkan mencari ilmu. Faktor eksternal berasal dari lingkungan bermain anak jalanan yang tidak bisa ditinggalkan olehnya, karena hal tersebut tidak sedikit dari mereka yang kembali memilih untuk menjadi anak jalanan dan meninggalkan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan penelitian, proses yang dilakukan oleh tutor dilatar belakangi oleh rasa peduli dan keperihatinan para tutor akan kurangnya minat dan motivasi yang dapat mendorong anak jalanan untuk belajar. Proses peningkatan motivasi belajar diawali dengan pendekatan yang dilakukan dengan cara memberikan kenyamanan dan kecukupan kebutuhan agar mudah di persuasif. Proses pembelajaran pun dilakukan dengan menyesuaikan situasi yang cocok dengan anak jalanan yang kurang begitu menyukai situasi pembelajaran yang kaku. Metode pembelajaran yang digunakan adalah diskusi aktif dan tujuan belajar dapat dirujuk secara teoritis. Pada proses pendekatannya sesuai dengan teori motivasi hedonisme dan teori motivasi kebutuhan. Serta pada proses pembelajaran, diambil sebuah tujuan pembelajaran yang sesuai dengan teori belajar behavioristik dan teori belajar humanistik. Hasil dari proses pembelajaran meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Hal tersebut didapatkan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hambatan terdiri dari 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

DAFTAR RUJUKAN

- Armita, P. (2016). Meningkatkan Kesejahteraan Sosial ANak Jalanan Dengan Teori Self Esteem. *Jurnal PKS UIN Sunan Kalijaga*, 377-386.
- Husdarta, J. S. (2018). *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pratama, D. F. (2016). Peran Tutor Dalam Memotivasi Belajar Klien Reguler Di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Surabaya. *Universitas Negeri Surabaya*, 1-9.
- Rachmawati, T. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, B. (2010). *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.